

# **BAB I**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **1.1 Latar Belakang Perusahaan/Industri**

PUPR Bengkalis merupakan produk dari kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2020 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. PUPR Bengkalis beralamat di Jalan Pertanian, Senggoro, Kec, Bengkalis.

### **1.2 Tujuan Proyek**

Tujuan utama dari peningkatan Jalan Bantan Air - Muntai adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Di sekitar Jalan Bantan Air - Muntai terdapat salah satu pariwisata dan perkebunan sawit di daerah Bantan Air maupun Muntai. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pekerjaan jalan, faktor keamanan dan kekuatan perkerasan jalan menjadi prioritas utama, dengan memperhatikan kualitas material yang digunakan, termasuk penggunaan Lean Concrete sebagai lantai kerja, timbunan tanah bouksit 20-25 cm, dan Base B sebagai permukaan.

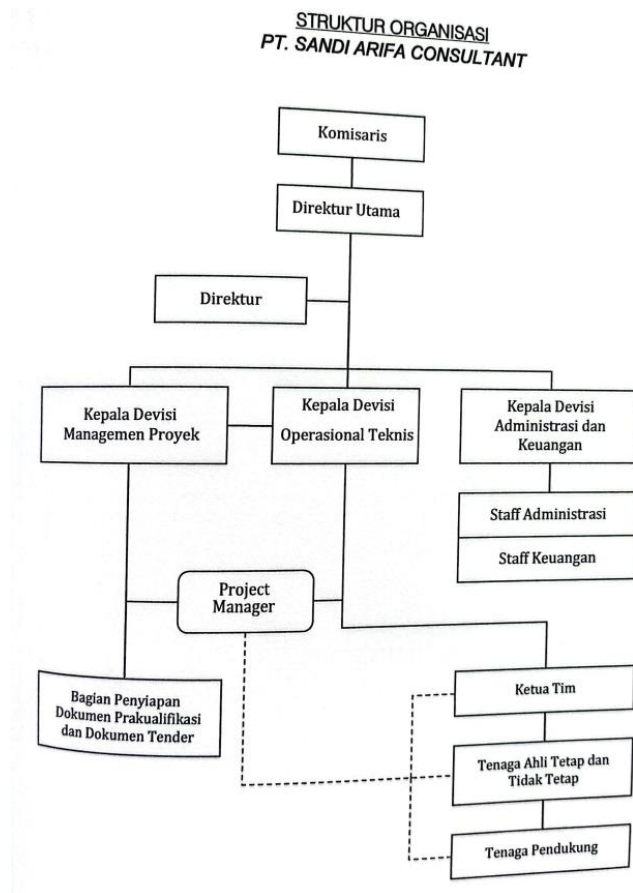
### **1.3 Struktur Organisasi Perusahaan/Industri**

Struktur organisasi proyek peningkatan Jalan Bantan Air – Muntai Ruas Bengkalis -Muntai.



Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas PUPR Bengkulu

Sumber: Dinas PUPR Bengkulu



Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan

#### **1.4 Ruang Lingkup Perusahaan Industri**

PUPR Bengkalis dapat mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi:

1. Pekerjaan Jalan dan Jembatan.
2. Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
3. Bidang Cipta Karya.
4. Bidang Tata Ruang.

PT. Sandi Arifa Consultant telah berpengalaman dalam menyelesaikan proyek-proyek sebagai berikut :

**Tabel 1 Daftar Pengalaman Proyek PT. Sandi Arifa Consultant**

NO	NAMA PAKET PEKERJAAN	RINGKASAN LINGKUP PEKERJAAN	LOKASI	Pengguna Jasa/Sumber Dana	KONTRAK	
				NAMA	Periode	NILAI (Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	Pengawasan Teknis Peningkatan Jalan Paket 23 (Dua puluh tiga) Kecamatan Sinembah	Jasa Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Teknik Sipil Transportasi (RE 202)	Rokan Hilir	Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Rokan Hilir / APBD 2011	05/09/2011 s/d 30/12/2011	49.000.600,00
2	Pengawasan Teknis Dalam Kecamatan Bangko (Paket 32)	Jasa Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Teknik Sipil Transportasi (RE 202)	Rokan Hilir	Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Rokan Hilir / APBD 2012	01/08/2012 s/d 29/10/2012	36.750.000,00
3	Pengawasan Teknis Peningkatan Jalan RT. 18 Dusun Pendekar Dahan Kep. Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako	Jasa Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Teknik Sipil Transportasi (RE 202)	Rokan Hilir	Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Rokan Hilir / APBD 2012	01/08/2012 s/d 29/10/2012	35.500.000,00

## **BAB II**

### **DATA PROYEK**

#### **2.1 Proses Pelelangan**

Pelelangan atau tender adalah sebuah proses di mana pemilik proyek mengajukan tawaran kepada kontraktor untuk memilih pelaksana pekerjaan yang memenuhi syarat. Proses ini melibatkan penilaian dan evaluasi agar dapat menentukan pemenangnya.

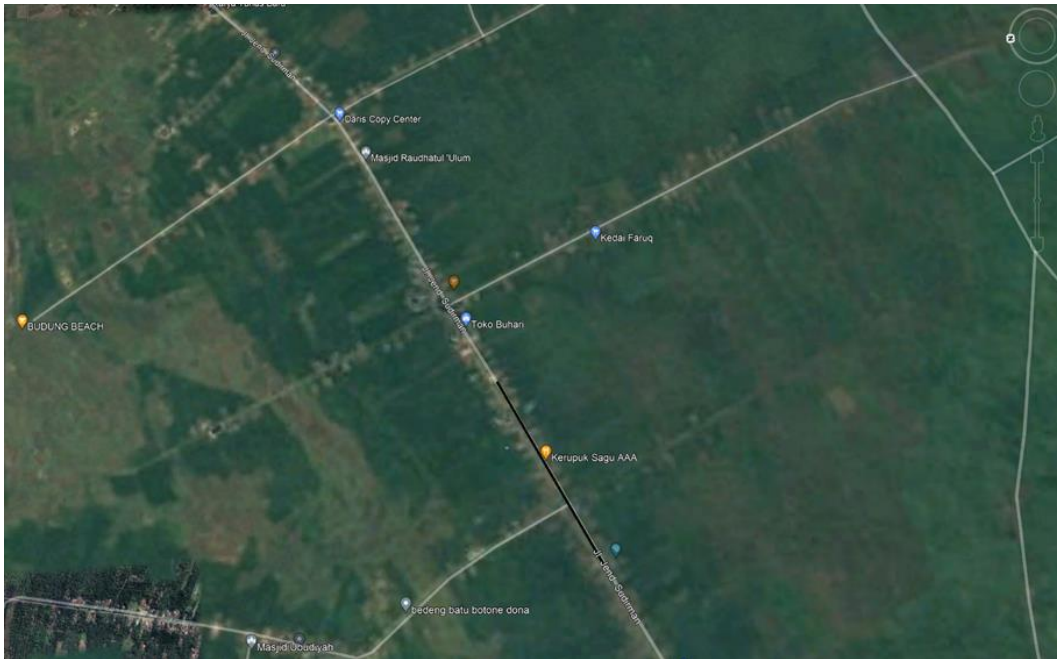
Berdasarkan PERPRES NO. 16 tahun 2018 pelelangan dibagi menjadi 10 bagian, yaitu :

1. Tender adalah sistem untuk memilih pemasok barang/pekerja konstruksi/jasa lainnya.
2. Seleksi adalah metode pemilihan untuk mendapatkan penyedia jasa konsultasi
3. Pengadaan langsung barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya adalah metode pemilihan untuk mendapatkan penyedia barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya yang bernilai paling banyak Rp 200.000.000,00
4. Pengadaan langsung jasa konsultasi adalah metode pemilihan untuk mendapatkan penyedia jasa konsultasi yang bernilai paling banyak Rp 100.000.000,00
5. Tender/seleksi internasional adalah pemilihan penyedia barang/jasa dengan peserta pemilihan dapat berasal dari pelaku usaha nasional dan pelaku usaha asing.
6. Penunjukan langsung adalah metode pemilihan untuk mendapatkan penyedia barang/pekerjaan konstruksi/jasa konsultasi/jasa lainnya dalam keadaan tertentu.

Proses pelelangan yang dilakukan Dinas PUPR adalah pelelangan umum, pelelangan umum merupakan metode pemilihan penyediaan barang dan jasa yang dilakukan secara terbuka dengan pengumuman secara luas dan dunia usaha dapat mengikutinya.

## 2.2 Data Umum dan Data Teknis

### 2.2.1 Data Umum



**Gambar 3 Peta Lokasi**

Sumber: Google Earth 2023

Proyek ini berlokasi di Jalan Bantan Air - Muntai, Kelurahan Bantan Air, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau, Indonesia. Panjang jalan yang dilakukan pekerjaan peningkatan adalah 850 meter.

Data umum proyek Peningkatan Jalan Bantan Air menuju Muntai Kel. Bantan Air adalah sebagai berikut:

1. Nama Proyek : Peningkatan Jalan Bantan air - Muntai (Ruas Bantan Air – Muntai) Kel. Bantan Air
2. Pemilik Proyek : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bengkalis.
3. Lokasi Proyek : Kecamatan Bantan
4. Sumber Dana : APBD Kabupaten Bengkalis
5. Tahun Anggaran : 2023
6. Konsultan Pengawas : PT. Sandi Arifa Consultan

- 7. Kontraktor Pelaksana : CV. Karya Sukses Tangguh
- 8. Nilai Kontrak : Rp 9.727.698.484,00-
- 9. Waktu Pelaksanaan : 180 Hari Kalender
- 10. Sistem Pelelangan : Pelelangan Umum



**Gambar 4 Papan Proyek**

### 2.2.2 Data Teknis

Pekerjaan utama pada Peningkatan Jalan Bantan Air – Muntai:

- Jenis Pekerjaan : Peningkatan Jalan Bantan Air - Muntai
- Fungsi : Prasarana Lalu Lintas
- Jenis Base : Base Kelas B

Item pekerjaan yang dilakukan adalah :

1. Pemasangan mal untuk pembuatan box culvert.

Pada pekerjaan ini bertujuan untuk melebarkan box yang sudah ada dengan menggunakan besi 10 untuk tulangan dengan jarak 15 cm. Box memiliki Panjang 252 cm tinggi 140 cm dan lebar 252 cm. Box memiliki sayap pada kedua sisi untuk menahan tanah tambahan nantinya dengan Panjang 100 cm pada tiap sisi



**Gambar 5 Pemasangan mal Pada STA 0+260**

## 2. Elemen Pada Struktur Jalan

Pelebaran jalan ini berawal dari pengupasan jalan eksisting lalu pemasangan mal dengan turap kayu dengan panjang 1-2 m dilanjutkan dengan pemasangan geotextile woven 250 gr lalu ditimbun dengan urugan pilihan dan dipadatkan hingga memiliki tebal 15-25 cm.





**Gambar 6 Pemasangan Turap Kayu dan Geotextile**

Setelah tanah pilihan dipadatkan, lalu penghamparan aggregate kelas b dengan tebal 15-25 cm dan dilanjutkan dengan pengecoran lantai kerja (lean concrete) dan pengecoran jalan dan bahu jalan sesudahnya.

Pembesian memiliki data sebagai berikut, Tulangan bangku Diameter 8, Tie bar besi ulir diameter 16 dengan panjang 70 cm dengan jumlah 16 buah per-segmen, Dowel besi polos diameter 22 dengan panjang 50 dengan jumlah 18 buah per-segmen, Tulangan dudukan bangku dengan besi ulir diameter 10, ankur bahu jalan dengan besi diameter 13 dengan jumlah 8 buah per-segmen dan tulangan wiremesh MB-150 mm.

### **2.3 Lapis Pondasi Agregat Kelas B**

Perhitungan volume lapis pondasi agregat kelas B dengan panjang jalan 2, 4, 8 meter.

#### **1. Volume**

Bahu Diketahui :

- $P = 842$  meter

- $L = 0.5$  meter
- $T = 0.25$  meter
- $V1 = 842 \times 0,5 \times 0,25$
- $V1 = 105.25$  m<sup>3</sup>

## 2. Volume Bahu + Badan

Jalan Diketahui :

- $P = 842$  meter  $L = 7$  meter
- $T = 0,25$  meter
- $V2 = 842 \times 7 \times 0,25$
- $V2 = 1473.5$  m<sup>3</sup>

## 3. Volume Keseluruhan

- $V = (2 \times V1) + V2$   
 $= (2 \times 105.25) + 1473.5$   
 $= 1684$  m<sup>3</sup>

Jadi, volume agregat kelas A yang diperlukan adalah 1684 m<sup>3</sup>.

## 2.4 Alat Berat

Jenis-Jenis alat berat yang digunakan dalam proyek Peningkatan Jalan Bantan Air - Muntai adalah:

### 1. Excavator

Excavator berguna untuk pengangkutan material ke dalam mesin ready mix yang nantinya akan diangkut oleh truk molen.



**Gambar 7 Excavator**

## 2. Dump Truck

Dump Truck ini digunakan untuk mengangkut agregat kelas B dan tanah hasil galian.



**Gambar 8 Dump Truck**

## 3. Motor Grader

Motor grader berperan sebagai pemerata pembagian tanah maupun base aggregate kelas B.



**Gambar 9 Motor Grader**

## 4. Vibratory Roller

Vibratory roller berguna sebagai pemadat tanah timbunan dan base aggregate kelas B.



**Gambar 10 Vibratory Roller**

## **BAB III**

### **DESKRIPSI KEGIATAN SELAMA KP**

#### **3.1 Spesifikasi Tugas yang Dilaksanakan**

Jenis pekerjaan yang dilakukan selama masa Kerja Praktek (KP) adalah pekerjaan pengecoran box culvert, pengujian sandcone pada base aggregate kelas B, pengujian core base b, pengecoran lantai kerja (lean concrete), dan pengecoran badan jalan yang dilakukan selama 36 hari yaitu dari tanggal 1 Juli 2022 – 5 Agustus 2023.

Adapun spesifikasi tugas yang dilaksanakan pada proyek Jalan Bantan Air - Muntai adalah sebagai berikut:

##### **1. Pembuatan Box Culvert**

Pemasangan mal ini dilakukan mulai hari 6 Juli 2023 – 9 Juli 2023. Pemasangan mal dilakukan pada STA 0+260 untuk pelebaran saluran air atau drainase. Pekerjaan dilakukan oleh pekerja setempat dan diawasi langsung oleh konsultan dan kontraktor. Lalu dilanjutkan dengan pengecoran box culvert dengan menggunakan ready mix yang diangkut oleh truk molen. Pengujian slump pun dilakukan untuk ready mix box culvert ini dengan kisaran 6 – 11 cm. Untuk box culvert yang sudah mencapai umur, mal dilepaskan dan dilakukan penimbunan tanah pilihan pada tiap sayapnya.





**Gambar 11 Pemasangan mal box culvert**



**Gambar 12 Pengecoran box culvert**



**Gambar 13 Penimbunan Tanah Pilihan**



**Gambar 14 Slump Test Box Culvert pada STA 0+260**

## 2. Pekerjaan Pengujian Sand Cone



Pekerjaan ini dilaksanakan dalam dua hari yaitu pada tanggal 16 Juli hingga 17 Juli 2023. Pengujian sand cone bertujuan untuk mencari kepadatan tanah dan kadar air tanah. Pengujian dilakukan pada tiap per STA 0+050 yang di mulai dari STA 0+800



**Gambar 15 Sand Cone Test pada STA 0+800**

### 3. Pekerjaan Badan Jalan

Pekerjaan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 – 6 Agustus 2023 pada STA 0 + 000 hingga STA 0 + 842. Pekerjaan ini memiliki serangkaian pekerjaan pendukung seperti pemasangan mal untuk lantai kerja, pengujian core test pada tanah yang sudah dipadatkan, pengecoran lantai kerja, penambahan tanah timbunan, pemasangan mal rigid dan terakhir pengecoran rigid pada hari terakhir saya magang.

Pekerjaan di mulai dengan pengukuran elevasi dengan menggunakan waterpass untuk mal lantai kerja agar lantai kerja mencapai elevasi yang direncanakan.





**Gambar 16 Pengukuran Elevasi dengan Waterpass**

Pekerjaan selanjutnya adalah pemasangan mal untuk pekerjaan pengecoran lantai kerja. Pemasangan dilakukan sesuai dengan perhitungan yang sudah dilakukan pada pengukuran elevasi menggunakan waterpass.



**Gambar 17 Pemasangan Mal untuk Pengecoran Lantai Kerja (Lean Concrete)**

Pekerjaan dilanjutkan dengan penambahan levelling aggregate base B agar base lebih padat dengan menggunakan motor grader sebagai pemerata tanah dan dipadatkan dengan vibratory roller.



**Gambar 18 Perataan Base B dengan Motor Grader**



**Gambar 19 Pemasangan Base B dengan Vibratory Roller**

Setelah tanah dipadatkan, dilakukan pengujian core pada tiap 25 m dengan tujuan memeriksa ketebalan tanah base agar mencapai tebal yang sudah direncanakan.



**Gambar 20 Core Test pada tanah timbunan**

Pekerjaan dilanjutkan dengan pengecoran lantai kerja dengan kegiatan pendukung seperti uji slump dan pembuatan benda uji tekan nantinya. Pengecoran memiliki tebal 10 cm dengan kekuatan  $f_c' 15 \text{ Mpa}$ . Pengecoran dilakukan mulai dari STA 0+800 karena jalur masuk truk molen hanya bisa dari STA 0+000 sehingga pengecoran harus dilakukan dari STA paling akhir agar truk molen memiliki jalur keluar masuk.



**Gambar 21 Pengecoran Lantai Kerja (Lean Concrete)**



Setelah lantai kerja mencapai umur untuk bisa dilepas mal nya, pekerjaan dilanjutkan dengan pemasangan mal untuk pengecoran rigid. Pekerjaan di awali dengan pemasangan mal dan pembesian.



**Gambar 22 Pemasangan Mal untuk Pengecoran Rigid**

Pemasangan mal ini berlangsung hingga satu segmen dan akan dilanjutkan dengan pengecoran rigid dengan ready mix yang dibawa oleh truk molen. Ready mix akan dilakukan uji slump per 5-7 truk dan akan dibuat benda uji untuk menentukan bahwa kekuatan beton sudah mencapai yang diharapkan.



**Gambar 23 Uji Slump**



**Gambar 24 Pembuatan Benda Uji**



**Gambar 25 Pengecoran Rigid**

Hasil pengecoran rigid akan diberi garis (Grooving) dengan tujuan jalan aliran air hujan dan disiram air (Curing) agar beton tidak mengalami keretakan dan akan diberi isian aspal cair pada tiap sambungan besi dowel setelah dipotong (Cutting).



**Gambar 26 Pembuatan Garis pada Hasil Cor Rigid**



**Gambar 27 Proses Curing**





**Gambar 28 Proses Cutting**

### **3.2 Target yang Diharapkan**

Praktik Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Bengkalis memiliki tujuan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang mengikuti Kerja Praktek, bagi lingkungan kampus, serta bagi perusahaan tempat mahasiswa menjalani Kerja Praktek. Beberapa tujuan dari penyelenggaraan Kerja Praktek tersebut meliputi:

- a. Meningkatkan pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan mengenai dunia kerja.
- b. Memberikan pengalaman langsung mengenai aktivitas perusahaan yang terkait dengan bidang pekerjaan jalan.
- c. Mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar di bangku perkuliahan.
- d. Melatih mahasiswa agar dapat beradaptasi dalam lingkungan kerja sesungguhnya yang berkaitan dengan bidang ilmu dan tanggung jawab pekerjaan.
- e. Membangun hubungan yang positif antara instansi tempat Kerja Praktek dilaksanakan dengan Politeknik Negeri Bengkalis.
- f. Memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi D4 Teknik

Perancangan Jalan dan Jembatan, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bengkalis.

### **3.3 Perangkat Lunak/Keras yang Digunakan**

#### **3.3.1 Perangkat Lunak yang Digunakan**

Untuk menyederhanakan proses penyusunan laporan, dipakai software bernama Microsoft Word. Pemilihan Microsoft Word disebabkan oleh kehadiran fitur-fitur yang mencakup kemampuan pembuatan, penyuntingan, serta penyimpanan dokumen dengan lebih mudah. Kelebihan lainnya, aplikasi ini dapat diakses dan digunakan pada berbagai jenis perangkat.

#### **3.3.2 Perangkat Keras yang Digunakan**

Perangkat keras yang digunakan dalam pembuatan laporan Kerja Praktek:

1. Alat Tulis
2. Laptop
3. Mouse
4. Handphone

### **3.4 Data-data yang Diperlukan**

Adapun data-data yang diperlukan dalam pembuatan laporan Kerja Praktek adalah:

1. Data gambar rencana
2. Data personel manajerial yang akan melaksanakan pekerjaan
3. Data penulangan rigid
4. Data box culvert

### **3.5 Dokumen-dokumen File-file yang dihasilkan**

Adapun dokumen-dokumen file-file yang dihasilkan:

1. Dokumen hasil sand cone



### **3.6 Kendala-kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas dilapangan:

1. Kelangkaan Bahan Bakar Minyak jenis Solar sehingga menghambat mobilisasi ke lokasi
2. Kerusakan alat berat sehingga menyebabkan ditundanya pekerjaan.
3. Penggunaan alat di dua tempat yang berbeda namun pada satu waktu proyek sehingga harus menggunakan secara bergantian

### **3.7 Hal-hal yang dianggap perlu**

Hal-hal yang dianggap perlu dalam pelaksanaan Kerja Praktek (KP) adalah:

1. Mahasiswa perlu memahami data dan dokumen proyek terkait pekerjaan yang dilakukan dan item yang terdapat di dalamnya.
2. Mahasiswa berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing dan Pembimbing lapangan.
3. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat dan pekerja yang ada di lapangan.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN KHUSUS**

#### **4.1 Pengujian Slump**

Uji slump adalah suatu pengujian kekentalan beton yang digunakan untuk mengukur workabilitas atau tingkat keenceran beton segar sebelum digunakan dalam konstruksi bangunan. Proses uji slump melibatkan pengisian beton segar ke dalam cetakan kerucut Abrams, kemudian cetakan tersebut ditarik secara perlahan dan nilai penurunan permukaan beton diukur sebagai nilai slump. Nilai slump yang direkomendasikan untuk beton segar biasanya berkisar antara 8 cm hingga 12 cm namun, pada lapangan nilai uji slump berbeda pada tiap konstruksi seperti pada lantai kerja (Lean Concrete) nilai uji slump kisaran 7 – 12 cm pada rigid nilai uji slump kisaran 5 – 9 cm dan terakhir pada box culvert nilai uji slump kisaran 6 – 11 cm. Nilai slump yang rendah menunjukkan beton yang kurang workable, sementara nilai slump yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas beton. Uji slump penting untuk memastikan mutu beton sebelum digunakan dalam konstruksi. Pada proses pengujian terdapat kejanggalan yang dimana pekerja memaksakan untuk nilai uji slump harus mencapai yang diharapkan dengan cara meletakkan kembali bebatuan atau bahkan meruntuhkan kembali agar mencapai nilai yang diharapkan.

#### **4.2 Pengujian Sand Cone**

Uji Sand Cone adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan kepadatan relatif dari tanah di lapangan. Metode ini melibatkan penggunaan pasir Ottawa sebagai parameter kepadatan tanah yang memiliki sifat kering, bersih, keras, dan tidak memiliki bahan pengikat sehingga dapat mengalir bebas. Alat yang digunakan dalam uji Sand Cone meliputi botol uji, corong kalibrasi pasir, plat pembatas, dan peralatan kecil seperti palu, sendok, kuas, dan pahat.

Langkah – Langkah pengujian sand cone:

1. Isi pasir otawa ke dalam botol uji sampai penuh.
2. Kemudian timbang botol uji yang sudah terisi penuh pasir otawa.
3. Pasang plat pembatas di lokasi yang akan diuji kepadatan.

4. Gali agregat dilokasi yang sudah dipasang plat pembatas sedalam lebih kurang 5 cm s/d 10 cm.
5. Ambil agregat bekas galian sampai bersih dan letakan di dalam lodong/kaleng.
6. Timbang agregat + lodong.
7. Saring agregat tadi dengan saringan 3/4 inch.
8. Timbang agregat yang tersisa dalam saringan.
9. Ambil agregat yang lolos saringan untuk sampel dan dibawa ke laboratorium secukupnya.
10. Masukkan botol uji ke dalam lubang yang telah digali dengan posisi corong berada dibawah.
11. Buka kran botol uji dan biarkan pasir otawa sampai terisi penuh kedalam lubang.
12. Setelah terisi penuh, tutup kran kemudian botol uji ditimbang.
13. Tutup lubang bekas galian dengan agregat yang tersisa.

Hasil uji Sand Cone akan memberikan informasi tentang kepadatan lapangan atau lapis dasar pondasi, yang sangat penting untuk perencanaan pondasi atau jalan raya. Namun, perlu diingat bahwa metode Uji Sand Cone hanya terbatas untuk lapisan atas tanah (top soil) yaitu antara 10-15 cm.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### 5.1.1 Manfaat Dari Tugas yang dilaksanakan

Manfaat dari pelaksanaan tugas selama Kerja Praktek meliputi:

- a. Pemahaman terhadap standar mutu serta kebutuhan material yang dipergunakan.
- b. Pemahaman mengenai prosedur pengerjaan suatu pekerjaan secara praktis.
- c. Identifikasi kendala lapangan dan pengetahuan tentang solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

##### 5.1.2 Manfaat KP Bagi Mahasiswa

Manfaat Kerja Praktek bagi mahasiswa:

- a. Memenuhi persyaratan untuk kelulusan dari Jurusan Teknik Sipil.
- b. Memperoleh wawasan tentang inovasi terbaru yang telah diimplementasikan di lapangan.
- c. Memahami perbedaan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
- d. Mengembangkan jaringan dan hubungan dengan profesional di dunia kerja.
- e. Memahami berbagai kendala umum yang muncul dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

#### **5.2 Saran**

Berikut adalah saran untuk dapat mengembangkan tugas yang dilaksanakan yaitu:

- a. Disarankan untuk menggunakan peralatan keselamatan yang lengkap saat berada di lokasi proyek.
- b. Penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur dan metodologi kerja praktik yang akan dilakukan.

- c. Menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama antara tim Kerja Praktek serta dengan para pekerja di lapangan.
- d. Aktif dalam berkomunikasi dan bertanya selama pelaksanaan kerja praktek, serta mencatat informasi yang diperoleh.